BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media merupakan sebuah wadah pesan. Kalau sifat dari semua media adalah isi dari media itu sendiri. Adapun isi dari media adalah tulisan yang merupakan informasi yang telah diwujudkan dalam bahasa. Sementara isi dan tulisan adalah pembicaraan tentang realitas. Pembicaraan merupakan aktualisasi dari proses pemikiran. Maka, media adalah perluasan dari ide, gagasan, dan pikiran terhadap kenyataan sosial. Tidaklah salah jika dikatakan bahwa "*Media is the extensions of man*".[1]

Dalam surah Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi :

ن ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: "*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis".* (QS. Al-Qalam Ayat 1)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

Majalah sendiri merupakan salah satu bentuk dari media. Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, Majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita

[1]Farid Hamid & Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2011, 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkan.

Eksistensi majalah muncul karena kebutuhan masyarakat akan informasi beragam yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat saat ini. Maka tak heran banyak berbagai ragam majalah beredar saat ini, yang disesuaikan dengan segmentasi majalah. Sebagai contoh untuk majalah yang terbitnya berdasarkan keadaaan demografis, misalnya Majalah Gadis, majalah yang diperuntukkan untuk wanita. Sedangkan majalah yang berdasarkan pengelompokan geografis (wilayah), misalnya: majalah sekolah. Berbagai bahasan artikel informasi yang diulas dalam majalah-majalah tersebut tentunya disesuaikan dengan karakter dan gaya bahasa target pembaca, begitu pula dengan gaya pendekatan dalam hal tampilan atau desain majalah. Jadi, setiap majalah bisa memiliki pilihan gaya bahasa yang berbeda-beda.[2]

Saat ini majalah tidak hanya terbatas dijual bebas ditoko-toko atau kios-kios buku yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk masyarrakat umum, namun suatu organisasi juga dapat menerbitkan majalahnya sendiri apabila kebutuhan informasi tentang lingkup organisasi tersebut dirasa perlu.

Di zaman sekarang, banyaak perusahaan majalah yang menerbitkan majalah sesuai permintaan pasar dan berfikir konten tersebut bermanfaat atau tidak. Misalnya majalah pornografi, majalah dewasa dan lain sebagainya. Mereka fikir hanyalah tentang keuntungan saja. Hal ini sangat melenceng dari nilai informatif dan bermanfaatnya sebuah majalah.

---

[2] Kurniawan Junaedhi, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realita yang terlihat, setiap perusahaan yang bergerak dibidang media khususnya media cetak berusaha menggunakan pilihan gaya bahasa yang dapat menarik minat pembaca. Dalam hal ini, ada sebagian majalah yang memilih gaya bahasa keras, santun, dan santai. Berangkat dari permasalahan pemilihan gaya bahasa yang digunakan oleh setiap majalah, maka penulis bermaksud meneliti, mengungkap dan membedakan gaya bahasa tersebut.

Disisi lain majalah juga dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif seperti sebagai media periklanan perusahaan, perekat nasional karena majalah bisa memberi para bapak pendiri bangsa sebagai audien yang amat luas atau sebagai media untuk berdakwah. Karena berdakwah tidak hanya berbicara dimuka umum, tetapi perkembangan zaman menuntut seseorang untuk memanfaatkan media massa (elektronik, radio, dan cetak).[3]

Berkaitan dengan fokus penelitian yang penulis angkat, maka dalam hal ini penulis akan membahas tentang dua media cetak yakni majalah al-furqon dan majalah al-akhbar. Dua majalah ini sama-sama menyajikan konten tentang dakwah dan mengulas hal-hal yang berkaitan dengan keislaman.

Sejarah terbitnya Majalah Al- Furqon sendiri tiada terduga dan bertahap dari sederhana. Berawal dari ide beberapa ustadz, staf, pengajar yang dirintis oleh ketua redaksi pertama yaitu al-Ustadz Abu Nuaim Abdul Aziz -semoga Allah merahmatinya untuk memberikan media dakwah bagi para jama'ah masjid-masjid yang dibangun oleh

[3] Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Ikasi Massa,2008), h.124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'had Al Furqon di berbagai tempat yang kira-kira sekitar lima puluh masjid sebagai bentuk tanggung jawab ma'had sebagai pendiri dan pengelola.[4]

Oleh karenanya, awalnya ini bukan majalah namun hanya berupa Buletin. Edisi perdana adalah terbit 1 Sya'ban tahun 1422 H/ Oktober-November 2001 M dengan 20 halaman yang hanya terbit sekitar 2000 ekslempar dan diurus dengan kerjabakti para ustadz, mulai dari staples, motong, pengiriman dan sebagainya.[5]

Selanjutnya majalah Al-Akhbar adalah majalah pendidikan dan dakwah yang diterbitkan oleh Yayasan al-Akhbar ar-Refahiyah yang insya Allâh terbit setiap bulan. Mengusung motto "Menambah Wawasan Menyajikan Realita", menyeru pembaca untuk senantiasa mendasari amal ibadah dengan semata-mata ikhlas karena Allâh Ta'âla dan mengikuti petunjuk Rasûlullâh shallallâhu 'alaihi wa sallam sesuai dengan pemahaman para Salafush Shalih. Sejalan dengan hal tersebut kami senantiasa mengajak pembaca untuk menyadari bahaya bid'ah dan firqah-firqah yang menyimpang (aliran sesat) yang semakin hari semakin menyebar di tengah masyarakat.[6]

Saat ini Majalah Al-Akhbar memiliki dua situs web resmi yaitu majalah@arrefahiyah.com dan mjl_akhbar@yahoo.com dengan tujuan memperkenalkan Majalah Al-Akhbar ke masyarakat luas serta menyebarluaskan dakwah Islamiyyah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, khususnya kepada umat Muslim Indonesia baik yang berdomisili di dalam maupun luar negeri.[7]

---

[4] Sumber dioalah dari majalah al-furqon edisi 02
[5] Abu Nuaim. *Majalah Al Furqon.* Diakses 20 Januari 2016.
[6] Sumber diolah dari majalah al-akbar edisi 43 (terbit desember 2009)
[7] Achmad Hidayat. *Majalah Al Akhbar.* Diakses pada 20 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan penulis membahas majalah Al-Furqon dan Al-Akhbar ialah tertarik dan menyiasati dari isi berita kedua majalah tersebut, yang mana dalam isi berita majalah Al-Furqon membahas tentang bagaimana sejarah Islam, fiqh, dan juga membahas agama lain. Kemudian dari majalah Al-Akhbar sendiri yang mempunyai motto "Menambah wawasan menyjikan realita" itu, dari isi beritanya membahas tentang amal ibadah, mengikuti petunjuk Rasulullah SAW, dan aliran sesat. Dari pembahsan berita dari kedua majalah tersebut penulis ingin membedakan dari gaya bahasa yang disampaikan dari majalah al-furqon dan al-akhbar. Alasan selanjutnya mengapa penulis ingin membahas gaya bahasa dari kedua majalah tersebut, dikarenakan bahasa yang disampaikan dari beberapa majalah terkadang mengandung nilai-nilai baik dan buruk, karena didalam gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur penting yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik.

Membahas soal gaya bahasa, maka yang perlu dijabarkan terlebih dahulu adalah mengenai bahasa itu sendiri. Bahasa merupakan sistem simbol lisan yang arbiter yang dipakai suatu anggota masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama berdasarkan budaya yang mereka miliki bersama. Lahirnya bahasa bermula dari adanya masyarakat manusia pertama. Karena naluri manusia, munculah isyarat. Isyarat ini diterima dan diberi makna. Lantas isyarat itu berkembang menjadi suatu bahasa khusus pada kelompok masyarakat tersebut.

Demikian terus isyarat ini berkembang ke dalam lingkup yang lebih besar. Isyarat ini menjadi pernyataan yang dapat dimengerti untuk puak tertentu itu. Itu semua akibat naluri yang timbul dalam diri manusia, yaitu naluri ingin aman, selamat, adil, dan lainnya. dalam kaidah modern, itu semua itu semua berkat dorongan hati yang kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bergaul, berkomunikasi antarmanusia. Dorongan itulah yang melahirkan lambang.[8]

Dari pengertian lambang tadi, yaitu lambang bunyi yang bersumber pada tubuh dan yang dapat di mengerti itulah yang dimaksudkan dengan bahasa. Suara yang keluar dari rongga mulut yang digunakan untuk menyampaikan pernyataan, itulah bahasa.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semcam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.[9]

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencangkup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Nada yang tersirat di balik sebuah wacana pun termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencangkup unsur-unsur kalimat yang mengandug corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.[10]

Namun, yang akan dibahas dan diteliti di dalam penelitian ini hanya berfokus pada tiga aspek penting gaya bahasa, yakni Sendi gaya bahasa, Gaya bahasa

[8]Ras Siregar, *Bahasa Indonesia Jurnalistik*, Jakarta : Grafikatama Jaya, 1992, 28
[9]Ibid, 113
[10] Ibid, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pilihan kata, dan Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Sebab, penelitian ini akan membandingkan gaya bahasa yang terdapat di dalam berita dari dua majalah yang berbeda, yaitu majalah Al-Furqon dan majalah Al-Akhbar. Hanya dengan tiga aspek tersebut sudah akan bisa dibuat perbandingan perbedaan gaya bahasa yang terdapat di dalam berita dari dua majalah tersebut.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini merumuskan perbedaan beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam berita-berita dari dua majalah yang berbeda. Gaya bahasa tersebut diantaranya meliputi Sendi gaya bahasa, Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, dan Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang baik, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada dua majalah, yakni satu berita majalah Al-furqon dan satu berita majalah Al-Akhbar.

Dengan demikian maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pilihan gaya bahasa yang digunakan oleh Majalah Al-Furqon dalam penyampaian berita?
2. Bagaimana pilihan gaya bahasa yang digunakan oleh Majalah Al-Akhbar dalam penyampaian berita?
3. Bagaimana perbedaan yang terdapat dalam gaya bahasa yang digunakan oleh Majalah Al-Furqon dan Majalah Al-Akhbar dalam penyampaian berita?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah, menjelaskan bagaimana gaya bahasa yang terdapat dalam berita-berita di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah Al-furqon dan Al-Akbar, dan perbedaan pilihan gaya bahasa yang terdapat dalam majalah-majalah tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian analisis isi dan teori-teori serta metodologi (prosedur penelitian) yang berkaitan dengan gaya bahasa yang disampaikan melalui berita yang tercantum dalam majalah Al- furqon dan Al-Akhbar, yang berfokus pada perbedaan dari gaya bahasa majalah tersebut dalam menyampaikan berita.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para praktisi dan juga elemen masyarakat, mahasiswa dan pelajar untuk mengembangkan nilai-nilai bahasa agar menjadi bahasan dan kajian yang menarik dan untuk memberikan motivasi bagi pembaca majalah.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Malahan nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.[11]

Bila melihat gaya secara umum, dapat dikatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dengan menerima pengertian ini, maka kita dapat mengatakan, "cara berpakaiannya menarik perhatuan orang banyak", "cara menulisnya lain daripada kebanyakan orang", "cara jalannya cara jalannya lain dari yang lain", yang memang sama artinya dengan "gaya berpakaian", "gaya menulis" dan "gaya berjalan". Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasannya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorag, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Akhirnya style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara

[11] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996, hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).[12]

2. Majalah

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informs bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginknnya.[13]

Majalah adalah salah satu jenis dari media massa. Majalah terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Tulisan-tulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan, namun oleh suatu mesin cetak. Tidak ada ketentuan baku dalam penyusunan isi sebuah majalah. Majalah biasanya berisi berbagai macam topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Bukan hanya terdapat tulisan, di dalam majalah juga ada gambar-gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi cantik dan menarik. Gambar-gambar tersebut bisa berbentuk gambar orang, gambar benda, atau gambar kartun.

Antara satu tulisan dan tulisan lain dalam majalah tidak mempunyai hubungan cerita secara langsung. Misalkan pada majalah olahraga, tulisan tentang pemain sepak bola tertentu pada satu tulisan tidak berhubungan dengan tulisan lain yang membahas

---

[12]Keraf , Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996, hal 113

[13] Assegaff, Djaffar, H. 1982. *Jurnalistik Masa Kini***,** Jakarta : Ghalia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang klub sepak bola tertentu. Tulisan-tulisan dalam majalah tidak mempunyai kronologis tertentu, tidak ada awal dan tidak ada akhir. Tidak ada pembuka dan tidak ada penutup. Jadi, majalah hanyalah tempat untuk mengumpulkan tulisan-tulisan tertentu yang mempunyai tema yang sama namun antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lain tidak mempunyai hubungan kronologis, masing-masing tulisan berdiri sendiri. Di dalam majalah juga terdapat halaman-halaman iklan, sesuatu yang biasanya tidak terdapat di dalam sebuah buku.[14]

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan proposal, untuk lebih mudah memahami penulisan proposal ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, konseptuliasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang majalah, dakwah melalui majalah, berita majalah, dan gaya bahasa.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

[14] Ibid hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV adalah penyajian data dan temuan penelitian, pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa penyajian data yang meliputi gaya bahasa majalah Al-furqon dan Al-Akhbar.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id